



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

ANALISIS KELAYAKAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DALAM MENERAPKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) (Studi Kasus Toko Barang Harian Chelsy)

Yondi Hari Pilihan

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi
, Jl. Gatot Subroto KM 7, Kebun Nenas, Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi

E-mail : yondi8367@gmail.com

Abstract

This research was conducted at Chelsy Daily Goods Store. This study aims to determine the feasibility of micro, small and medium enterprises Chelsy daily goods store in applying financial accounting standards for micro, small and medium entities (SAK EMKM). The method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach. The data used in this study are primary data and secondary data. Data collection techniques in this study are interviews and documentation.

Based on the results of the study, it can be concluded that the Chelsy Daily Goods Store is not yet eligible to apply SAK EMKM. This is because the Chelsy Daily Goods Store has not made financial reports in accordance with financial accounting standards. And there is no training regarding the implementation of SAK EMKM. In addition, the results of the analysis of the Telos feasibility factor also show that the Chelsy Daily Goods Store is not yet eligible to apply SAK EMKM.

Keywords: SAK EMKM, Feasibility, UMKM

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Toko Barang Harian Chelsy. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui kelayakan usaha mikro, kecil dan menengah toko barang harian Chelsy dalam menerapkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan data pada penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Toko Barang Harian Chelsy belum layak menerapkan SAK EMKM. Hal ini disebabkan Toko Barang Harian Chelsy belum membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Serta belum adanya melakukan pelatihan mengenai penerapan SAK EMKM. Selain itu hasil dari analisis dari faktor kelayakan Telos juga menunjukkan bahwa Toko Barang Harian Chelsy belum layak menerapkan SAK EMKM.

Kata Kunci: SAK EMKM, Kelayakan, UMKM



1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, sumber penghidupan bergantung pada sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan sektor usaha kecil terkonsentrasikan pada bidang perdagangan, olahan pangan, tekstil dan garmen, kayu dan produk kayu, serta produksi mineral non- logam. Pemerintah memberi perhatian yang sangat besar terhadap perkembangan UMKM agar dapat bertahan dalam krisis global.

Di Indonesia, UMKM memiliki jumlah yang lebih banyak dari pada perusahaan terbuka. Hal ini terbukti pada saat krisis moneter tahun 1997-1998, menurut data Badan Pusat Statistik memperlihatkan pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat terus, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 100 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Pada tahun itu, jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit atau 99,99% sisanya, sekitar 0,01% atau 4.968 unit adalah usaha besar (Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, 2015).

Berbagai inisiatif selalu diusahakan oleh pemerintah melalui Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah agar semakin banyak individu mau menekuni dunia wirausaha dalam bentuk pendirian UMKM. Perhatian pemerintah terhadap UMKM yang sangat besar merupakan langkah strategis yang tepat dibutuhkan bangsa Indonesia. Keseriusan kepedulian pemerintah terhadap UMKM dengan program- program untuk menumbuh kembangkan UMKM di Indonesia.

Menurut Kasmir (2017) Usaha dapat dikatakan berhasil jika para pelaku usaha memiliki karakteristik kepribadian yang jujur, kreatif dan inovatif untuk membangun sebuah kepercayaan terhadap konsumen, semakin banyak motivasi dan perilaku baik yang dimiliki oleh seorang pelaku usaha maka semakin besar pula kemungkinan sebuah UMKM dapat berkembang. Untuk mengembangkan suatu UMKM agar usahanya berhasil, pelaku usaha harus dapat berpikir kreatif dan inovatif untuk lebih mengembangkan usahanya.

Di Provinsi Riau tepatnya di Kabupaten Kuantan Singingi UMKM telah berkembang pesat namun banyak UMKM yang belum melakukan pencatatan yang sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan pengelola UMKM tentang SAK EMKM dan sosialisasi SAK EMKM yang masih kurang efektif dan setiap tahunnya usaha UMKM selalu bertambah. Berikut ini data perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kabupaten Kuantan Singingi 2022.

Tabel 1.1

Data Perkembangan Usaha UMKM per Kecamatan Kabupaten Kuantan Singingi

No	Kecamatan	Jenis		
		Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah
1	LTD	333	39	11
2	Kuantan Hilir	301	103	91
3	Kuantan Hilir Seberang	200	99	10
4	Inuman	7.184	40	3
5	Cerenti	1.427	17	4
6	Pangean	686	522	5
7	Benai	1.975	401	23
8	Sentajo Rayo	2.813	498	39
9	Kuantan Tengah	6.757	1.943	169
10	Gunung Toar	284	17	1
11	Kuantan Mudik	574	62	10
12	Hulu Kuantan	399	16	1
13	Pucuk Rantau	904	68	5
14	Singingi	644	111	46
15	Singingi Hilir	1.410	123	42
Jumlah		25.891	4.059	460

Sumber: Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi 2022.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan penulis lakukan di Toko Barang Harian Chelsy secara langsung dengan pihak pemilik Toko dia menjelaskan secara umum sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pemilik Toko Barang Harian Chelsy bernama Muhasdi bahwa toko tersebut berdiri pada 18 Agustus 2004, yang bertempat di Desa Perhentian Luas. Modal awal berdirinya



Toko Barang Harian Chelsy berjumlah Rp 1.200.000, modal perbulannya Rp. 10.000.000, pemasukan perbulan Rp. 27.000.000, Pengeluaran perbulan Rp. 5.000.000, pemasukan dalam 1 tahun Rp. 324.000.000, sedangkan kerugian dalam 1 tahun tidak ada, dan belanja barang Toko Barang Harian Chelsy dilaksanakan setiap hari.

Yang menjadi peneliti tertarik mengambil judul ini dan tempat lokasi ini bahwa di Toko Barang Harian Chelsy belum menggunakan Standar Akuntansi

Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan menengah, serta Toko Barang Harian Chelsy hanya mencatat secara umum tidak menggunakan data yang lebih detail pemasukan dan pengeluaran setiap bulan dan tahun, penulis juga ingin lebih mengetahui apakah Toko Barang Harian Chelsy termasuk mikro atau makro, Selain itu Pemilik Toko Barang Harian Chelsy pemiliknya ramah dan tamah kepada semua orang, serta dekat dengan tempat tinggal peneliti. Dan perkembangan SAK EMKM di Desa Perhentian Luas Kecamatan Logas Tanah Darat dalam hal usaha cukup stabil hal ini berdasarkan hasil studi pendahuluan dan hasil wawancara dengan pemilik dan Toko Barang Harian Chelsy.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk membuat penelitian mengenai kelayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam Menerapkan SAK EMKM. Penelitian ini mengambil topik mengenai Analisis Kelayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (Toko Barang Harian Chelsy). Dalam penelitian ini akan membahas apakah dalam pelaksanaan usaha mikro kecil dan menengah ini layak untuk menerapkan SAK EMKM pada kegiatan operasionalnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 Studi kelayakan

1. Kelayakan Teknis (*Technical Feasibility*)
Kelayakan teknis menyoroti kebutuhan sistem yang telah disusun dari aspek teknologi yang akan mudah didapat, murah dan tingkat pemakaiannya mudah. Maka secara teknis usulan kebutuhan sistem bisa dinyatakan layak.
2. Kelayakan Ekonomi (*Economic Feasibility*)
Kelayakan ekonomi berkaitan dengan ketersediaan dana untuk menghasilkan proyek. Pada titik ini, kita memerhatikan komitmen keuangan manajemen pada proyek ini, dibandingkan dengan proyek-proyek modal lain yang diusulkan. Tingkat ketersediaan dukungan ekonomi secara langsung mempengaruhi sifat dan ruang lingkup operasional dari sistem yang diusulkan Nanti dapat kembali.
3. Kelayakan Hukum (*Law Feasibility*)



Kelayakan hukum mengidentifikasi konflik antara proposal yang diusulkan dan kemampuan perusahaan untuk bebas dari tanggung jawab hukumnya. Kita harus memastikan bahwa sistem-sistem yang diusulkan berada dalam batas-batas hukum.

4. Kelayakan Operasional (*Operational Feasibility*)

Kelayakan operasional menunjukkan tingkat kecocokan antara prosedur-prosedur perusahaan yang ada saat ini serta keahlian personal dan persyaratan operasional dari sistem yang baru. Implementasi dari sistem yang baru mungkin memerlukan prosedur-prosedur baru dan melatih kembali personel operasi.

5. Kelayakan Jadwal (*Schedule Feasibility*)

Pemasok piranti lunak, Jika proyek tersebut seperti yang dilihat pada awalnya, tidak dapat diproduksi secara internal sampai pada tanggal yang ditetapkan, maka desain, metode akuisisinya, atau targetnya harus diubah.

2.1.2 Pengertian SAK EMKM

Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan

Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

1. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau.,
2. membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK EMKM. Ketentuan yang ada dalam UU No 20 Tahun 2008, selain terkait kekayaan bersih dan omset, ada dua hal penting yang perlu di ketahui yaitu:
 - a) usaha yang berdiri sendiri dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki atau dikuasai baik langsung maupun tidak langsung
 - b) tidak memiliki atau menguasai mitra usahanya.
 - c) Kehadiran SAK EMKM ini sangat tepat di era sekarang mengingat pesatnya pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah yang tentu membutuhkan sebuah standar yang baku dalam mencatat transaksi keuangan mereka. Dengan munculnya SAK EMKM ini, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah perlu segera melakukan penyesuaian pencatatan dan laporan keuangan.

2.1.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) (Efektif Per 1 Januari 2018)

1. Ruang Lingkup
SAK EMKM (Paragraf 1.1) digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan



menengah. SAK EMKM (Paragraf 1.2) entitas mikro, kecil dan menengah merupakan suatu entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan, sebagaimana didefinisikan didalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam suatu peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut. definisi dan kriteria dalam paragraph 1.2, jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

2. **Konsep dan Prinsip Pervasif**
SAK EMKM (Paragraf 2.1) Tujuan lapoaran keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapa pun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. SAK EMKM (Paragraf 2.2) Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dandisajikan dalam laporan posisi keuangan.
3. **Penyajian Laporan Keuangan**
SAK EMKM (Paragraf 3.1) menjelaskan penyajian wajar dari laporan keuangan sesuai persyaratan SAK EMKM dan pengertian laporan keuangan yang lengkap untuk entitas.
SAK EMKM (Paragraf 3.2) penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan criteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban yang dijelaskan dalam Bab 2 Konsep dan Prinsip Pervasif. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.
4. **Laporan Posisi Keuangan**
SAK EMKM (Paragraf 4.2) Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun berikut:
 - a. Kas dan setara kas
 - b. Piutang
 - c. Persediaan
 - d. Aset tetap
 - e. Utang usaha
 - f. Utang Bank
 - g. Ekuitas
5. **Laporan Laba Rugi**



SAK EMKM (Paragraf 5.2) Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

- a. Pendapatan.
- b. Beban keuangan.
- c. Beban pajak.

6. Catatan atas Laporan Keuangan

SAK EMKM (Paragraf 6.3), Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas.

7. Kebijakan Akuntansi, Entitas, dan Kesalahan

SAK EMKM (Paragraf 7.1) paragraf ini memberikan panduan untuk memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan, paragraph ini juga mengatur perlakuan akuntansi jika terdapat perubahan estimasi akuntansi dan koreksi kesalahan periode lalu.

SAK EMKM (Paragraf 7.2) Kebijakan akuntansi adalah prinsip, dasar konvensi, aturan, dan praktik tertentu yang diterapkan oleh entitas dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya.

SAK EMKM (Paragraf 7.3) Jika SAK EMKM secara spesifik mengatur perlakuan akuntansi atas suatu transaksi, peristiwa, atau keadaan lainnya, maka entitas menerapkan kebijakan akuntansi sesuai dengan pengaturan yang ada dalam SAK EMKM ini.

SAK EMKM (Paragraf 7.5) Entitas memiliki dan menerapkan kebijakan akuntansinya secara konsisten untuk transaksi, peristiwa, dan kondisi yang serupa.

SAK EMKM (Paragraf 7.11), perubahan estimasi akuntansi adalah penyesuaian jumlah tercatat asset atau liabilitas yang berasal dari informasi baru atau tambahan pengalaman dan, oleh karena itu, bukan koreksi kesalahan.

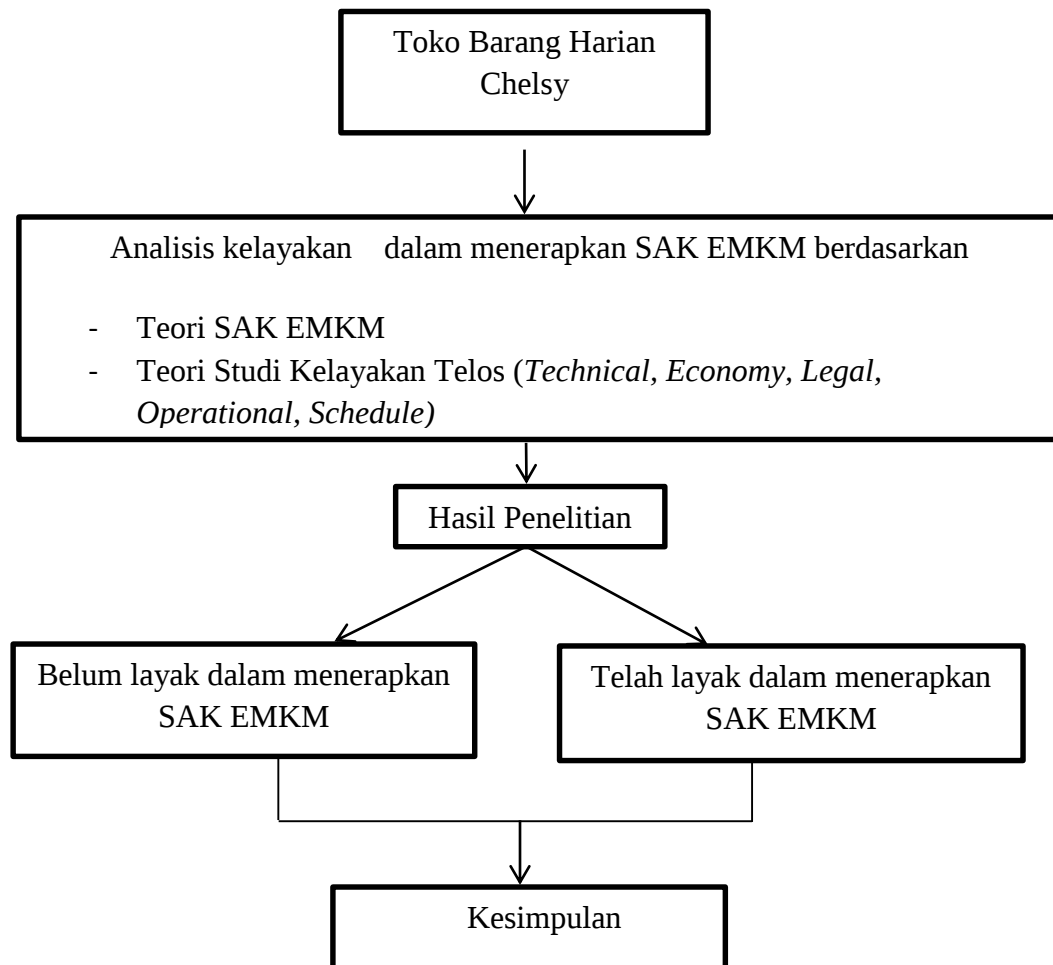
SAK EMKM (Paragraf 7.14), Kesalahan periode lalu adalah kelalaian dan kesalahan pencatatan dalam laporan keuangan entitas untuk satu atau lebih periode lalu yang muncul dari kegagalan untuk menggunakan atau kesalahan penggunaan informasi yang andal:

- a. Yang tersedia ketika laporan keuangan diterbitkan; dan
- b. Yang selayaknya telah diperoleh dan dipertimbangkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

SAK EMKM (Paragraf 7.5) Kesalahan tersebut termasuk dampak kesalahan matematis, kesalahan penerapan kebijakan akuntansi, kekeliruan atau kesalahan interpretasi fakta, dan curiga.

2.1 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Ridho Fernandes, 2022



3 METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Toko Barang Harian Chelsy yang beralamat di Desa Perhentian Luas Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilaksanakan pada bulan Mei sampai September 2022.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian terdiri dari 2 orang yang berkaitan dengan pembahasan penelitian yaitu Pemilik bapak Muhasdi sebagai pemilik Toko Barang Harian Chelsy dan Wiwik sebagai bagian keuangan toko.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Sumber Data Penelitian Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu terdiri dari :

- a) Data Primer
Dalam hal ini data primer yaitu hasil wawancara yang dilakukan kepada subjek penelitian.
- b) Data Sekunder
Data ini digunakan sebagai pendukung untuk kelengkapan skripsi serta untuk membandingkan hasil wawancara dengan laporan yang dibuat Toko Barang Harian Chelsy.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Wawancara (*Interview*)
- b) Dokumentasi



3.6 Teknik Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah yang ada di atas maka ada beberapa langkah-langkah yang akan diambil untuk melakukan pengumpulan dan penganalisisan data, berikut adalah langkah-langkah yang akan diambil untuk melakukan analisis data:

1. Identifikasi pencatatan yang telah dilakukan oleh Toko Barang Harian Chelsy
2. Membandingkan hasil temuan yang terdapat di Toko Barang Harian Chelsy dengan teori-teori yang terdapat di SAK EMKM
3. Menilai kelayakan menggunakan tabel TELOS.
4. Selanjutnya menarik kesimpulan. Kesimpulan tersebut akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berada pada rumusan masalah.

4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.1 Catatan Akuntansi Pada Toko Barang Harian Chelsy

Berdasarkan hasil penelitian pada Toko Barang Harian Chelsy ada dua catatan akuntansi atau laporan keuangan yang digunakan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi

Selain itu penjelasan mengenai catatan akuntansi yang ada pada Toko Barang Harian Chelsy sebagai berikut:

Tabel 4.1
Perbandingan Teori SAK EMKM dengan Praktek

No	Teori	Praktek	Sesuai/ Tidak Sesuai
1	Aset dan Liabilitas Paragraf 8.6, entitas mengakui asset dan liabilitas keuangan hanya ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual asset dan liabilitas keuangan tersebut. Aset keuangan dan liabilitas diukur sebesar biaya perolehan.	Berdasarkan prakteknya dalam kegiatan operasionalnya pemilik Toko Barang Harian Chelsy telah membuat pencatatan mengenai asset dan liabilitas keuangan sesuai dengan pengetahuannya saja. Akan tetapi belum sesuai dengan SAK EMKM.	Tidak sesuai

2	Persediaan menurut SAK EMKM Bab 9 (paragraph 9.3-9.4) entitas mengakui persediaan ketika diperoleh, sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya persediaan ke kondisi dan alokasi siap digunakan.	Berdasarkan prakteknya Setiap pembelian persediaan pemilik Toko Barang Harian Chelsy dalam melakukan pencatatan terhadap persediaan yang masuk sesuai dengan pengetahuannya. Akan tetapi belum sesuai dengan SAK EMKM.	Tidak sesuai
3	Investasi pada ventura bersama menurut SAK EMKM bab 10 paragraf 10.4-10.5), entitas mengukur investasi pada ventura bersama pada biaya perolehannya. Entitas tidak mengakui penurunan nilai atas investasi pada ventura bersama.	Berdasarkan prakteknya Selama kegiatan operasionalnya pemilik Toko Barang Harian Chelsy belum pernah melakukan investasi. Hal ini belum sesuai dengan SAK EMKM	Tidak Sesuai
4	Aset tetap menurut SAK EMKM bab 11 (paragraf 11.9) entitas mengukur seluruh aset tetap, kecuali tanah, setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Tanah diukur pada biaya perolehan.	Berdasarkan Prakteknya Dalam kegiatan operasional pemilik toko belum melakukan pencatatan aset tetap. Hal ini belum sesuai dengan SAK EMKM.	Tidak sesuai



5	Aset tak berwujud menurut SAK EMKM Bab 12 (paragraf 12,4), entitas mengukur aset tak berwujud yang diperoleh secara terpisah sebagai beban dibayar dimuka sebesar biaya perolehannya.	Berdasarkan prakteknya Dalam kegiatan operasionalnya selama ini pemilik toko tidak memiliki aset tak berwujud. Hal ini belum sesuai dengan SAK EMKM.	Tidak Sesuai
6	Liabilitas dan ekuitas menurut SAK EMKM bab 13 (paragraph 13.4) dan 13.7), liabilitas dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan.	Berdasarkan Prakteknya dalam kegiatan operasionalnya pemilik toko telah melakukan pencatatan liabilitas dan ekuitas. Dalam hal ini sudah sesuai dengan SAK EMKM.	Sesuai
7	Pendapatan dan Beban menurut SAK EMKM bab 14 (paragraph 14,2), pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan.	Berdasarkan prakteknyadalam kegiatan operasional pemilik toko telah melakukan pencatatan pendapatan dan bebannya. Dalam hal ini sudah sesuai dengan SAK EMKM.	Sesuai
8	Pajak penghasilan menurut SAK EMKM bab 15 (paragraf 15.2-15.3), entitas mengakui aset dan liabilitas pajak penghasilan dengan mengikuti peraturan	Berdasarkan prakteknya alam kegiatan operasionalnya toko telah melakukan pembayaran pajak akan tetapi belum melakukan pencatatan. Dalam hal ini belum sesuai dengan SAK EMKM.	Tidak Sesuai

	perpajakan yang berlaku.		
9	Transaksi dalam mata uang asing menurut SAK EMKM bab 16 (paragraph 16.3-16.4), entitas mencatat transaksi yang terjadi dalam mata uang asing dengan menggunakan mata uang rupiah berdasarkan kurs tunai pada tanggal transaksi.	Berdasarkan prakteknya toko belum pernah melakukan transaksi dalam bentuk mata uang asing. Dalam hal ini belum sesuai dengan SAK EMKM.	Tidak sesuai

Sumber : Diolah Peneliti, 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam prakteknya toko barang harian Chelsy dalam kegiatan operasional sebagian besar mengalami ketidaksesuaian dengan teori SAK EMKM. Dengan demikian banyak hal yang harus dilakukan oleh toko barang harian Chelsy dalam membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Seperti mengikuti pelatihan untuk membuat sebuah laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

4.3.2 Analisis Pebandingan Kelayakan dari Segi TELOS (Technical, Economic, Legal, Operational, Schedule)

Toko barang harian chelsy dalam teori kelayakan TELOS dinilai belum layak, kerana dalam teori kelayakan TELOS terdapat lima faktor sedangkan yang ada pada toko barang harian chelsy hanya terdapat dua faktor.

Berdasarkan hasil perbandingan teori SAK EMKM dan teori kelayakan TELOS dengan hasil penelitian pada Toko Barang harian Chelsy yaitu dari kegiatan operasional toko tersebut, seluruh teori-teori SAK EMKM dengan kegiatan operasional Toko Barang Harian Chelsy mengalami tidak kesesuaian. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya pemahaman pemilik toko mengenai laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Dapat disimpulkan bahwa dalam praktek lapangan yang sudah dilakukan pada toko barang harian chelsy tidak sesuai dengan teori SAK EMKM atau dinyatakan tidak layak toko tersebut memakai sistem UMKM. Selain itu, masih ada pertimbangan mengenai pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM pada UMKM toko tersebut. Pertimbangan yang akan dilakukan mengenai biaya pembuatan laporan keuangan, waktu yang dimiliki oleh UMKM, maupun kemampuan dari pada UMKM dalam membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.



Jika dilihat dari perbandingan antara praktek Toko Barang Harian Chelsy dengan studi kelayakan TELOS dan teori SAK EMKM Toko Barang Harian Chelsy belum layak menerapkan SAK EMKM hal ini disebabkan toko barang harian chelsy dalam membuat laporan keuangan belum profesional atau belum sesuai dengan standar yang berlaku. Antara praktek toko tersebut dengan teori SAK EMKM. Dan hal ini dibuktikan oleh penilaian studi kelayakan dari *technical, economics, legal, operational, dan schedule* (TELOS). Dari lima faktor TELOS, Toko Barang Harian Chelsy tidak memenuhi tiga kriteria dari faktor TELOS. Diantaranya yaitu, *Technical, Economic, dan Schedule*.

5 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Toko Barang Harian Chelsy belum layak menerapkan SAK EMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak **Dr. H. Nopriadi, SKM.,M.Kes** selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Ibu **Rika Ramadhanti, S.IP.,M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu **Rina Andriani, SE.,M.Si** selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Islam Kuantan Singingi.
4. Bapak **Yul Emri Yulis, SE.,M.Si** selaku Dosen pembimbing I
5. Bapak **Zul Ammar, SE.,ME** selaku dosen pembimbing II
6. Pemilik Toko Bapak Muhat yang telah membantu penulis dalam memperoleh data dan memberikan informasi yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.
7. Kedua orang tua yang telah memberikan doa dan dukungan baik secara moril maupun materil.
8. Seluruh teman-teman Akuntansi angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaan dan kerjasamanya.
9. Semua pihak tanpa terkecuali yang turut membantu penulis, baik langsung maupun tidak langsung.

Demikian skripsi ini dibuat, saran dan kritik positif yang membangun sangat penulis harapkan. Penulis juga mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan bagi pihak yang membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

Walter T, Harrison Jr. et, al. 2012. Akuntansi Keuangan. Jakarta: Erlangga.
SR, Soemarso. 2015. *Revisi Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : Salemba Empat.
Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

- Hery. 2016, *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Fattan, Hanif Al. 2017. *Analisis & Perancangan System Informasi Untuk Keunggulan Bersaing Perusahaan & Organisasi Modern*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Sumarsan, Thomas. 2017. *Perpajakan Indonesia*. Edisi ke-5. Jakarta: Indeks.
- Martani, Dwi. 2018. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta : Salemba Empat.
- Wijaya. 2018. *Akuntansi UMKM*, Yogyakarta: Gava Media.
- Kasmir. Jakfar. 2020. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana.
- Ari Nurul Fatimah. 2017. Analisis penerapan lima usaha kecil dalam implementasi SAK di kabupaten Purworojo.
- Ayu Marsa Devany. 2017. Analisa kebersamaan sistem informasi akuntansi yang dapat menghasilkan laporan keuangan berdasarkan akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM).
- Falah Rafiqa. 2018. Analisis tingkat pemahaman dan tingkat kesiapan UMKM dalam implementasi SAK EMKM dalam pelaporan keuangan di kota Padang.